

**ANALISIS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN VISI
DAN MISI SMA NEGERI 11 LUWU KECAMATAN LAMASI KABUPATEN LUWU**

Mahira^{1*}, Ilyas², Tenri Sau³

¹Universitas Puangrimaggalatung

²Universitas Mega Buana

³Universitas Puangrimaggalatung

[1* Mahirasudirman03@gmail.com](mailto:1*Mahirasudirman03@gmail.com), 2ilyas093017@gmail.com,

3tenrisau779@gmail.com

*Corresponding author**

ABSTRACT

School vision and mission serve as strategic directions for achieving educational goals; however, their implementation often encounters challenges related to organizational commitment, communication, and program alignment. This study aimed to analyze the principal's leadership in realizing the vision and mission of SMA Negeri 11 Luwu and to identify the supporting and inhibiting factors influencing the process. The research employed a qualitative descriptive approach conducted at SMA Negeri 11 Luwu, Lamasi District, Luwu Regency. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the principal, vice principals, and school personnel. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the principal's leadership in realizing the school vision and mission was implemented through five interconnected dimensions: communication of the vision and mission, principal role modeling, empowerment of school members, program alignment, and continuous supervision and evaluation. Effective communication fostered a shared understanding among school stakeholders, while role modeling strengthened organizational culture and commitment. Empowerment encouraged active participation in achieving school goals, and program alignment ensured that school activities supported the strategic direction of the institution. Continuous supervision and evaluation functioned as mechanisms for monitoring achievement and improving performance. Supporting factors included strong commitment, collaborative culture, and organizational support, whereas inhibiting factors involved differences in understanding the vision and mission, uneven participation, and limitations in evaluation practices. The study concludes that integrated principal leadership plays a crucial role in translating the school vision and mission into sustainable organizational practices.

Keywords: *Principal Leadership, Vision and Mission, School Management*

ABSTRAK

Visi dan misi sekolah berfungsi sebagai arah strategis dalam mencapai tujuan pendidikan, namun implementasinya sering menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan komitmen organisasi, komunikasi, dan penyelarasan program. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan visi dan misi SMA Negeri 11 Luwu serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SMA Negeri 11 Luwu, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan warga sekolah lainnya. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah dilaksanakan melalui lima dimensi yang saling berkaitan, yaitu komunikasi visi dan misi, keteladanan kepala sekolah, pemberdayaan warga sekolah, penyelarasan program, serta pengawasan dan evaluasi berkelanjutan. Komunikasi yang efektif mampu membangun pemahaman bersama di antara warga sekolah, sedangkan keteladanan kepala sekolah memperkuat budaya organisasi dan komitmen warga sekolah. Pemberdayaan mendorong partisipasi aktif dalam pencapaian tujuan sekolah, sementara penyelarasan program memastikan bahwa seluruh kegiatan sekolah mendukung arah strategis yang telah ditetapkan. Pengawasan dan evaluasi berfungsi sebagai mekanisme untuk memantau pencapaian dan meningkatkan kinerja sekolah. Faktor pendukung meliputi komitmen yang kuat, budaya kerja kolaboratif, dan dukungan organisasi, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan pemahaman terhadap visi dan misi, partisipasi yang belum merata, serta keterbatasan dalam pelaksanaan evaluasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang terintegrasi memiliki peran penting dalam menerjemahkan visi dan misi sekolah ke dalam praktik organisasi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Visi dan Misi, Manajemen Sekolah

A. Pendahuluan

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dalam era perubahan yang

ditandai oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang

bertanggung jawab mengarahkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan. Bush (2020) menyatakan bahwa kepemimpinan pendidikan merupakan proses memengaruhi individu dan kelompok dalam organisasi pendidikan agar mampu bekerja secara optimal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengintegrasikan berbagai fungsi manajerial dan kepemimpinan ke dalam praktik pengelolaan sekolah.

Visi dan misi sekolah merupakan komponen strategis yang menjadi dasar dalam pengembangan organisasi pendidikan. Visi menggambarkan kondisi ideal yang ingin dicapai sekolah di masa depan, sedangkan misi merupakan langkah-langkah operasional yang dirancang untuk mewujudkan visi tersebut. Marzano (2021) menjelaskan bahwa visi dan misi sekolah tidak hanya berfungsi sebagai dokumen formal, tetapi harus menjadi pedoman dalam penyusunan program, pengambilan keputusan, serta pembentukan budaya organisasi sekolah. Dengan

demikian, keberhasilan suatu sekolah tidak hanya ditentukan oleh kejelasan rumusan visi dan misi, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam menerjemahkannya ke dalam praktik yang nyata.

Dalam praktiknya, implementasi visi dan misi sekolah sering menghadapi berbagai tantangan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa visi dan misi sekolah kerap kali hanya menjadi dokumen administratif yang belum sepenuhnya dipahami dan diinternalisasikan oleh seluruh warga sekolah. Akibatnya, terdapat kesenjangan antara tujuan strategis yang dirumuskan dengan pelaksanaan program, proses pembelajaran, serta budaya sekolah yang berkembang. Owens dan Valesky (2021) menegaskan bahwa efektivitas visi dan misi sangat bergantung pada kemampuan pemimpin dalam mengomunikasikan, menginternalisasikan, dan mengintegrasikannya ke dalam seluruh aktivitas organisasi pendidikan.

Hasil observasi awal di SMA Negeri 11 Luwu menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki visi, yaitu *"Mewujudkan SDM unggul dalam IPTEK, berprestasi dalam olahraga*

dan seni, kritis, inovatif, berkarakter, peduli lingkungan, serta siap menghadapi era global.” Visi tersebut didukung oleh sejumlah misi yang berorientasi pada pengembangan karakter, peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan budaya literasi, serta pengembangan keterampilan peserta didik. Namun demikian, implementasi visi dan misi dalam praktik pengelolaan sekolah masih menghadapi beberapa dinamika. Masih terdapat perbedaan tingkat pemahaman warga sekolah terhadap visi dan misi, keterlibatan yang belum merata dalam pelaksanaan program sekolah, serta perlunya penguatan mekanisme evaluasi untuk memastikan ketercapaian tujuan strategis yang telah ditetapkan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan mewujudkan visi dan misi sekolah tidak hanya bergantung pada keberadaan dokumen visi dan misi, tetapi juga pada efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun komitmen, memberdayakan warga sekolah, menyelaraskan program, serta melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkelanjutan. Fullan (2020)

menjelaskan bahwa perubahan dan pengembangan organisasi pendidikan hanya dapat terwujud apabila terdapat kesamaan pemahaman serta keterlibatan seluruh anggota organisasi dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam memastikan bahwa visi dan misi sekolah menjadi bagian dari budaya dan praktik organisasi.

Penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah telah banyak dilakukan. Abidin (2024) menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan visi dan misi sekolah. Ambawani (2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional mampu membangun visi bersama dan meningkatkan motivasi kerja guru. Sementara itu, Riani dan Ain (2022) menegaskan bahwa visi dan misi sekolah menjadi landasan dalam perencanaan dan evaluasi program pendidikan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek mutu pendidikan, kepemimpinan transformasional, dan manajemen sekolah secara umum. Kajian yang secara khusus

menganalisis bagaimana kepala sekolah mewujudkan visi dan misi melalui komunikasi, keteladanan, pemberdayaan warga sekolah, penyelarasan program, serta pengawasan dan evaluasi masih relatif terbatas, khususnya pada konteks sekolah menengah di daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan visi dan misi di SMA Negeri 11 Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam bidang kepemimpinan pendidikan, serta menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas implementasi visi dan misi secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan

kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah berdasarkan pengalaman, persepsi, serta kondisi yang terjadi secara nyata di lapangan. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 11 Luwu, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2026.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan yang dipilih secara purposive, yaitu pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan visi dan misi sekolah. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, serta koordinator pengembangan kompetensi. Data sekunder diperoleh melalui dokumen sekolah yang berkaitan dengan penelitian, seperti visi dan misi sekolah, program kerja, laporan kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas sekolah, pelaksanaan program, serta interaksi antarwarga sekolah yang berkaitan dengan implementasi visi dan misi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil interpretasi data yang telah

diverifikasi secara berkelanjutan selama proses penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi yang sebenarnya sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan visi dan misi SMA Negeri 11 Luwu. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah dilaksanakan melalui lima aspek utama, yaitu komunikasi visi dan misi, keteladanan kepala sekolah, pemberdayaan warga

sekolah, penyelarasan program sekolah, serta pengawasan dan evaluasi berkelanjutan.

Tabel 1. Hasil Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Visi dan Misi SMA Negeri 11 Luwu

Aspek Kepemimpinan	Temuan Penelitian
Komunikasi visi dan misi	Visi dan misi disosialisasikan melalui rapat, upacara, dan kegiatan sekolah.
Keteladanan kepala sekolah	Kepala sekolah menunjukkan disiplin, tanggung jawab, dan komitmen terhadap program sekolah.
Pemberdayaan warga sekolah	Guru dan tenaga kependidikan dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan program.
Penyelarasan program sekolah	Program sekolah disusun berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan.
Pengawasan dan evaluasi	Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala sebagai dasar perbaikan program.

Sumber: Hasil Analisis Penelitian, 2026

1. Komunikasi Visi dan Misi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengomunikasikan visi dan misi kepada seluruh warga sekolah. Sosialisasi visi dan misi dilakukan secara berkelanjutan melalui rapat dewan guru, kegiatan pembinaan, upacara bendera, serta berbagai kegiatan sekolah lainnya.

Upaya tersebut bertujuan agar seluruh warga sekolah memahami arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, visi dan misi sekolah juga dipasang pada beberapa lokasi strategis di lingkungan sekolah sehingga dapat dibaca dan diketahui oleh peserta didik, guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat sekolah. Keberadaan visi dan misi pada area sekolah menjadi salah satu bentuk penguatan budaya organisasi yang mendukung pencapaian tujuan sekolah.

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa

“Kepala sekolah secara rutin mengingatkan pentingnya menjadikan visi dan misi sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Komunikasi yang dilakukan secara konsisten membantu membangun pemahaman bersama mengenai arah pengembangan sekolah”.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif berperan penting dalam membangun kesamaan persepsi dan komitmen warga sekolah. Temuan ini sejalan dengan Fullan (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan

organisasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam membangun *shared vision* dan *shared meaning* di antara anggota organisasi. Semakin baik komunikasi yang dilakukan oleh pemimpin, semakin besar peluang terciptanya keterlibatan seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan organisasi.

2. Keteladanan Kepala Sekolah

Keteladanan merupakan salah satu aspek penting dalam kepemimpinan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berupaya memberikan contoh melalui kedisiplinan, tanggung jawab, integritas, dan komitmen terhadap pelaksanaan tugas. Keteladanan tersebut tercermin dari konsistensi kepala sekolah dalam menjalankan aturan sekolah, hadir tepat waktu, serta aktif mengikuti berbagai kegiatan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga terlibat secara langsung dalam berbagai program sekolah. Keterlibatan tersebut memberikan motivasi kepada guru dan tenaga

kependidikan untuk meningkatkan kualitas kinerja mereka.

Informan penelitian mengungkapkan bahwa

“Sikap kepala sekolah yang terbuka, bertanggung jawab, dan konsisten dalam bekerja menjadi contoh yang baik bagi warga sekolah. Keteladanan tersebut mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan meningkatkan semangat kerja guru serta tenaga kependidikan”.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Hattie (2023) yang menyatakan bahwa pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang mampu menjadi teladan bagi anggota organisasinya. Keteladanan memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan budaya organisasi dan peningkatan efektivitas sekolah karena anggota organisasi cenderung mencontoh perilaku yang ditunjukkan oleh pemimpinnya.

3. Pemberdayaan Warga Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan prinsip pemberdayaan melalui pelibatan guru dan tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan sekolah. Guru diberikan kesempatan untuk berpartisipasi

dalam penyusunan program, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi program sekolah.

Selain itu, kepala sekolah juga memberikan dukungan terhadap peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, kegiatan MGMP, dan berbagai kegiatan pengembangan profesional lainnya. Upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam mendukung pencapaian visi dan misi sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, pelibatan guru dalam proses pengambilan keputusan membuat mereka merasa dihargai dan memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap keberhasilan program sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya budaya kerja partisipatif yang berkembang dalam lingkungan sekolah.

Temuan ini sejalan dengan teori Leithwood, Harris, dan Hopkins (2020) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan guru merupakan salah satu karakteristik utama kepemimpinan sekolah yang efektif. Guru yang diberdayakan akan memiliki motivasi, komitmen, dan rasa memiliki yang lebih tinggi terhadap tujuan organisasi sehingga mampu

berkontribusi secara optimal dalam pencapaian visi dan misi sekolah.

4. Penyelarasan Program Sekolah dengan Visi dan Misi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program sekolah telah dirancang dengan mengacu pada visi dan misi yang telah ditetapkan. Program akademik, kegiatan ekstrakurikuler, penguatan karakter peserta didik, kegiatan literasi, dan program lingkungan sekolah diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan strategis sekolah.

Berdasarkan hasil dokumentasi, visi dan misi sekolah menjadi dasar dalam penyusunan rencana kerja sekolah dan berbagai program tahunan. Setiap program dirancang agar memiliki keterkaitan dengan tujuan jangka panjang sekolah.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa program yang memerlukan indikator keberhasilan yang lebih spesifik dan terukur. Hal tersebut penting agar pelaksanaan program dapat dievaluasi secara objektif dan berkelanjutan.

Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi visi dan misi tidak cukup hanya melalui perumusan dokumen, tetapi harus diwujudkan dalam bentuk

program yang nyata. Bush (2020) menjelaskan bahwa efektivitas kepemimpinan pendidikan ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam menerjemahkan tujuan strategis organisasi ke dalam program kerja yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan.

5. Pengawasan dan Evaluasi Berkelanjutan

Pengawasan dan evaluasi merupakan bagian penting dalam memastikan keberhasilan implementasi visi dan misi sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah secara rutin melakukan monitoring terhadap pelaksanaan program sekolah melalui rapat evaluasi, supervisi akademik, serta pemantauan kegiatan sekolah.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian program dan mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan dan perbaikan program pada periode berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara, mekanisme evaluasi yang dilakukan telah membantu sekolah dalam

meningkatkan kualitas pelaksanaan program. Namun demikian, beberapa informan menyampaikan bahwa

“Sistem evaluasi masih perlu diperkuat melalui penggunaan indikator kinerja yang lebih jelas dan berbasis data”.

Temuan ini sejalan dengan konsep organisasi pembelajar yang dikemukakan oleh Senge (2006), yang menekankan pentingnya evaluasi dan umpan balik sebagai dasar dalam proses perbaikan berkelanjutan. Melalui pengawasan dan evaluasi yang sistematis, sekolah dapat memastikan bahwa seluruh program tetap berada pada jalur yang mendukung pencapaian visi dan misi sekolah.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung implementasi visi dan misi sekolah meliputi komitmen warga sekolah, budaya kerja kolaboratif, dukungan organisasi, serta konsistensi kepemimpinan kepala sekolah. Faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan kerja yang mendukung pencapaian tujuan sekolah.

Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan tingkat pemahaman terhadap visi dan misi sekolah, keterlibatan warga sekolah yang belum merata, serta keterbatasan dalam pelaksanaan evaluasi program. Kendala tersebut memerlukan perhatian dan strategi perbaikan agar implementasi visi dan misi dapat berjalan lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan mewujudkan visi dan misi sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengintegrasikan komunikasi, keteladanan, pemberdayaan, penyelarasan program, serta pengawasan dan evaluasi ke dalam satu sistem kepemimpinan yang efektif dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan visi dan misi SMA Negeri 11 Luwu dilaksanakan melalui lima aspek utama, yaitu komunikasi visi dan misi, keteladanan kepala sekolah, pemberdayaan warga sekolah, penyelarasan program sekolah, serta pengawasan dan evaluasi

berkelanjutan. Komunikasi yang dilakukan secara konsisten mampu membangun pemahaman bersama mengenai arah pengembangan sekolah. Keteladanan kepala sekolah memberikan pengaruh positif terhadap disiplin dan komitmen warga sekolah, sedangkan pemberdayaan mendorong keterlibatan guru dan tenaga kependidikan dalam berbagai program sekolah. Selain itu, penyelarasan program dengan visi dan misi sekolah telah menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan sekolah, meskipun masih diperlukan indikator keberhasilan yang lebih terukur. Pengawasan dan evaluasi juga telah dilaksanakan secara berkala sebagai upaya menjaga kualitas pelaksanaan program dan mendukung perbaikan berkelanjutan.

Faktor pendukung dalam mewujudkan visi dan misi sekolah meliputi kejelasan visi dan misi, komitmen kepala sekolah, dukungan guru dan tenaga kependidikan, budaya kerja kolaboratif, serta dukungan organisasi sekolah. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan tingkat pemahaman terhadap visi dan misi, partisipasi yang belum merata, serta sistem evaluasi yang belum sepenuhnya

berbasis indikator kinerja. Oleh karena itu, diperlukan penguatan komunikasi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan pengembangan sistem evaluasi yang lebih terukur agar implementasi visi dan misi sekolah dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

D. Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi visi dan misi sekolah pada berbagai jenjang pendidikan dan konteks yang berbeda dengan menggunakan pendekatan penelitian yang beragam. Hal tersebut diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai kepemimpinan pendidikan, efektivitas implementasi visi dan misi sekolah, serta pengelolaan organisasi pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Bush, T. (2020). *Educational leadership and management* (5th ed.). London, England: Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

- Fullan, M. (2020). *Leading in a culture of change* (2nd ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Marzano, R. J. (2021). *School leadership that works: From research to results*. Alexandria, VA: ASCD.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Owens, R. G., & Valesky, T. C. (2021). *Organizational behavior in education: Leadership and school reform* (12th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Senge, P. M. (2006). *The fifth discipline: The art and practice of the learning organization*. New York, NY: Doubleday.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal :

- Abidin. (2024). School principal leadership strategies in improving the quality of Islamic education. *Journal of Educational Leadership*, 12(2), 115–128.
- Ambawani. (2024). Implementasi kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah penggerak. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 16(1), 45–58.
- Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142.

<https://doi.org/10.1108/09578231111116699>

- Hayati, N., & Abidin. (2023). School principal's strategy in improving students' non-academic achievement. *International Journal of Educational Management*, 11(3), 210–223.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22.
<https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>
- Riani, R., & Ain, Q. (2022). The role of school principal in implementing education quality management. *Journal of Educational Policy and Leadership*, 8(2), 89–101.